

PENINGKATAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI NAMA-NAMA HARI AKHIR DENGAN STRATEGI MAKE A MATCH DI KELAS VI SDN 001 TANAH GROGOT 2012/2013

Bukhari

Guru SDN 001 Tanah Grogot

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini berdasarkan hasil nilai tes sebelum perbaikan, hasil nilai rata-rata sebelum perbaikan rendah yaitu 58,8 (ketuntasan belajar hanya mencapai 7,7%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam materi nama-nama hari akhir di kelas VI SDN 001 Tanah Grogot setelah diterapkan strategi make a match . Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan terdiri dari tiga tindakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun kelas yang diteliti adalah siswa kelas VI SDN 001 Tanah Grogot dengan jumlah siswa 26 orang. Nilai rata-rata sebelum perbaikan diperoleh nilai rata-rata 58,8 pada siklus 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 65,4. Pada siklus 2 nilai rata-rata 78,5 dan siklus 3 nilai rata-rata 90,4. Jadi dari siklus I ke siklus 3 terdapat peningkatan prestasi belajar. Ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 23,1%, siklus II 65%, sedangkan pada siklus 3 yaitu 92%.

Kata Kunci: Prestasi Hasil Belajar, *Make a Match*, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pendidikan terwujud apabila komponen pendidikan diterapkan dalam pembelajaran. Komponen pendidikan seperti kurikulum, pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang

bermutu dan berkualitas akan menunjang keberhasilan siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di sekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru profesional sebagai pemegang peranan utama pada proses pembelajaran. Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggali kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa. Bell-Gredler berpendapat bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies (kemampuan), skills (keterampilan), and attitudes (sikap).

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi siswa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Pasal 3 yang berbunyi:

" Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Potensi siswa sangat berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa, maka siswa harus dibekali dengan ilmu dan akhlak mulia. Ilmu adalah kekuatan, ungkap Francis Bacon; tetapi ilmu tanpa karakter menyedihkan. Ilmu pengetahuan merupakan bekal bagi anak didik dalam mengarungi kehidupan, ilmu juga dapat menentukan derajat seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah (58) ayat 11 sebagai berikut:

وَأِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاانشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan tersebut akan ditetapkan derajat dan martabat seseorang, sehingga dalam ajaran agama Islam mewajibkan umatnya agar menuntut ilmu, karena dengan ilmu akan meningkatkan kualitas seseorang di mata Tuhan dan manusia. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar kelas VI semester I adalah mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi nama-nama hari akhir. Adapun tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menyebutkan nama-nama hari akhir.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila seorang guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif sehingga siswa mendapat pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, dan menyenangkan akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN 001 Tanah Grogot tingkat prestasi belajar siswa pada pendidikan agama islam dengan materi nama-nama hari akhir sangat rendah. Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil kerja siswa. W.J.S Purwadarminta berpendapat bahwa Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Kriteria ketuntasan mengajar (KKM) pelajaran pendidikan agama islam di SDN 001 Tanah Grogot kelas VI adalah 75. Berdasarkan hasil tes awal dari 26 siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi nama-nama hari akhir hanya 2 orang yang tuntas (7,7%). Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, maka penulis akan mengidentifikasi permasalahan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi permasalahan, terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan terjadi karena proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi nama-nama hari akhir belum menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga masih banyak nilai siswa belum mencapai KKM 75. Kurangnya peluang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran secara aktif. Pada dasarnya keaktifan siswa dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Nilai rata-rata siswa di bawah standar yaitu 58,8.

Berdasarkan pengamatan awal dan identifikasi masalah, pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran dinyatakan belum tepat, karena dalam kegiatan belajar mengajar belum tercipta interaksi dan aktivitas

belajar siswa yang maksimal. Oleh sebab itu, penulis tertarik menerapkan strategi *make a match*. Model ini merupakan model yang dikembangkan oleh Lorna Curran, 1994. Sebagaimana model yang lain, model ini merupakan model pembelajaran berkelompok. Model ini dapat membangkitkan semangat siswa dengan mengikutsertakan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembagian kelompok dalam *make a match* ada dua kelompok yaitu kelompok pemegang masalah dan kelompok pemegang jawaban. Dengan penerapan strategi *make a match* diharapkan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi nama-nama hari akhir kelas VI SDN 001 Tanah Grogot.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam materi nama-nama hari akhir dengan strategi *make a match* di kelas VI SDN 001 Tanah Grogot 2012/2013?
2. Apakah dengan penerapan strategi *make a match* prestasi hasil belajar siswa kelas VI SDN 001 Tanah Grogot pada pembelajaran pendidikan agama islam materi nama-nama hari akhir meningkat?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam materi nama-nama hari akhir setelah memakai strategi *make a match* dalam beberapa siklus pembelajaran di kelas VI SDN 001 Tanah Grogot 2012/2013 .
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Nama-Nama Hari Akhir di Kelas VI SDN 001 Tanah Grogot setelah diterapkan strategi *make a match* .

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini mencakup tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan (awal) dilaksanakan sebelum strategi *make a match* digunakan pada proses pembelajaran. Setelah dilakukan observasi pendahuluan, kemudian peneliti melakukan refleksi pendahuluan bersama guru. Berdasarkan observasi dan refleksi, diketahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama isam materi nama-nama hari akhir rendah dengan nilai rata-rata 58,8. Sebab nilai rata-rata masih rendah, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan strategi *make a match*.

Langkah-langkah proses belajar mengajar sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen bagi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan strategi *make a match*

Pada siklus I ini dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Appersepsi

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menggali pengetahuan siswa tentang nama-nama hari akhir

2. Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- f) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

- h) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
- 3. Kegiatan penutup
 - Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi)
- c. Tahap Observasi
 - 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi *make a match*
 - 2) Mencatat perubahan yang terjadi dalam penerapan strategi *make a match*
 - 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran.
- d. Tahap Refleksi
 - 1) Merefleksi aktivitas dan hasil belajar siswa
 - 2) Menganalisis hasil penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VI kelas VI SDN 001 Tanah Grogot yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan strategi *make a match*.

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara:

- a. Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan, tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sesuai dengan siklus yang ada.
- b. Tehnik Observasi
 - 1) Observasi dilaksanakan pada proses belajar mengajar.
 - 2) Yang diobservasi adalah guru dan siswa.
 - 3) Observasi dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
 - 4) Observasi menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa.
- c. Wawancara
 - 1) Wawancara merupakan percakapan tanya jawab untuk tujuan tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian, yaitu 3 orang siswa dan guru (observer).

- 2) Wawancara dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.
- 3) Hasil wawancara berupa catatan pedoman wawancara.

Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis tes hasil belajar siswa dan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis proses observasi.

a) Analisis data kuantitatif

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$, dimana \bar{X} = nilai rata-rata siswa, $\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa dan N = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

b) Analisis data kualitatif

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif meliputi tiga akhir kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Milles & Huberman (1992).

1) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat diambil dari hasil observasi yang berupa catatan lapangan maupun dari hasil belajar siswa, yang selanjutnya data tersebut akan direduksi sesuai kebutuhan yang diperlukan.

2) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, pemersatuan, perhatian dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggalangkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

3) Penyajian data.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data secara naratif sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif yaitu melakukan penarikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil reduksi data dan penyajian data di atas.

HASIL PENELITIAN

Hasil Nilai Awal (Sebelum Perbaikan)

Nilai rata-rata yang diperoleh hanya 58,8. Dan dari 26 siswa hanya 2 siswa yang tuntas dalam pembelajaran (persentase ketuntasan 7,7%). Kondisi awal yang demikian salah satu penyebabnya adalah belum digunakannya strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi nama-nama hari akhir.

Siklus 1

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada siklus 1 ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama islam dengan kompetensi dasar menyebutkan nama-nama hari akhir. Adapun tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menjelaskan pengertian hari akhir dan menyebutkan nama-nama hari akhir.
- 2) lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pendahuluan (10 menit)

Appersepsi

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menggali pengetahuan siswa tentang nama-nama hari akhir.

Kegiatan inti (50 menit)

Menerapkan pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran

Kegiatan penutup (10 menit)

- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi)

Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Aktivitas siswa pada siklus 1 masih dalam kategori kurang, walaupun keseriusan siswa dalam mencari jawaban dan tingkat ketepatan dalam mencari jawaban dalam proses pembelajaran sudah dalam kategori cukup tetapi perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih dalam kategori kurang. Berdasarkan pengamatan, aktivitas guru pada proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Dalam penyajian materi, guru melaksanakannya dengan baik, kemampuan menyajikan contoh cukup, kemampuan memotivasi siswa kurang, pembimbingan terhadap siswa cukup dan pengelolaan kelas juga cukup. Guru kurang dalam memotivasi siswa. karena masih ada beberapa siswa yang malu untuk maju ke depan untuk memasang soal dan jawaban. Hal ini dikarenakan strategi *make a match* jarang digunakan sehingga mereka belum terbiasa menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa ditinjau dari nilai tes akhir pada siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,4. Nilai yang diperoleh siswa secara individu memang masih sangat bervariasi terutama nilai tes akhir setiap siklus, ada yang mendapatkan nilai 80 tetapi ada juga yang mendapatkan nilai 40. Pada siklus pertama hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 23,1%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *make a match* pada siklus I belum memberikan hasil yang baik dan merata kepada seluruh siswa. Untuk itu, penulis akan melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus kedua.

c. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara siswa pada siklus 1, diperoleh hasil sebagai berikut, semua siswa merasa senang dalam pembelajaran. 1 siswa belum mengerti dan 2 siswa sudah mengerti tentang penjelasan guru. 1 siswa kebingungan dan 2 dengan pembelajaran *make a match*. 2 siswa kesulitan dan 1 siswa mudah dalam memasang jawaban. Semua siswa belum memahami materi pelajaran. Hasil wawancara guru siklus I adalah sebagai berikut, pembelajaran hari ini baik karena menggunakan strategi baru dalam pembelajaran. Situasi pembelajaran agak ribut dan tidak

terarah. Sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran. Guru belum terbiasa dengan strategi *make a match*.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes belajar siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi nama-nama hari akhir dengan menerapkan strategi *make a match* cukup mendukung. Aktivitas yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya adalah perhatian siswa dan kemampuan guru dalam memotivasi siswa.
- 2) Hasil tes siswa dengan menerapkan strategi *make a match* mengalami peningkatan dari sebelum menerapkan strategi *make a match* adalah rata-rata 58,8 dan setelah menerapkan strategi *make a match* pada siklus I nilai rata-rata menjadi 65,4. Meskipun sudah terdapat peningkatan pada hasil tes, namun masih ada 20 siswa yang dilihat dari hasil belajarnya berada di bawah persyaratan tuntas belajar.
- 3) Hasil wawancara dengan siswa adalah semua siswa senang dengan pembelajaran hari ini tetapi masih ada siswa yang masih kebingungan dalam pembelajaran dan masih ada yang belum bisa memasang soal dan jawaban. Sedangkan hasil wawancara dengan guru adalah pembelajaran hari ini telah menggunakan strategi *make a match*, namun penguasaan kelas belum berjalan dengan baik sehingga siswa cenderung ribut dalam proses pembelajaran.

Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi dan didiskusikan untuk mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 3) Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus 1 dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pendahuluan (10 menit)

Appersepsi

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menggali

pengetahuan siswa tentang nama-nama hari akhir.

Kegiatan inti (50 menit)

Menerapkan pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran

Kegiatan penutup (10 menit)

- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi)

c) Tahap Observasi

Hasil observasi pada siklus II perhatian siswa dinilai baik karena sebagian besar siswa mampu memasangkan soal dengan jawaban sesuai materi yang dijelaskan oleh guru. Keseriusan mencari jawaban dinilai cukup baik karena siswa mampu menjawab pertanyaan dalam lembar kerja dengan cepat. Demikian pula dengan Tingkatan ketepatan dalam mencari jawaban dinilai baik. Adapun persentase aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 73,3%. Walaupun aktivitas siswa sudah dalam kategori baik, namun partisipasi siswa masih dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan hanya siswa pandai yang dapat memasangkan soal dan jawaban dengan baik. Berdasarkan pengamatan, aktivitas guru pada proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Dalam penyajian materi, guru melaksanakannya dengan baik, kemampuan menyajikan contoh, kemampuan memotivasi siswa baik, pembimbingan terhadap siswa cukup dan pengelolaan kelas baik. Adapun presentase aktivitas guru mencapai 72%. Guru dalam membimbing siswa belum merata karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa memasangkan soal dan jawaban dengan baik. Untuk itu, penerapan strategi *make a match* harus lebih ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa ditinjau dari nilai tes akhir pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,5. Pada siklus kedua terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang mencapai 65%. Masih ada 11 siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan belajar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa strategi *make a match* pada siklus II belum memberikan hasil yang baik maksimal. Oleh sebab itu, penulis akan melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus ketiga.

d) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara siswa pada siklus 1, diperoleh hasil sebagai berikut, semua siswa merasa senang dalam pembelajaran. Siswa belum mengerti dan 2 siswa sudah mengerti tentang penjelasan guru. Semua siswa tidak kebingungan dengan pembelajaran *make a match*. 2 siswa kesulitan dan 1 siswa mudah dalam memasang jawaban. 2 siswa belum memahami dan 1 siswa sudah memahami materi pelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan guru (pengamat) adalah sebagai berikut, pembelajaran hari ini berjalan baik karena sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan strategi *make a match*. Situasi pembelajaran kondusif. Aktivitas siswa mulai ada peningkatan berdasarkan aktivitas siswa dalam memasang gambar soal dan jawaban, tetapi masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, guru belum maksimal dalam membimbing siswa.

e) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes belajar siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak materi macam-macam kitab Allah dengan menerapkan strategi *make a match* cukup mendukung. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa pada siklus I 53,3% menjadi 73,3%, dan aktivitas guru pada siklus I 60% menjadi 72% pada siklus II. Aktivitas siswa yang perlu diperbaiki pada siklus III adalah partisipasi siswa dan kemampuan guru dalam membimbing siswa.
- 2) Hasil tes siswa dengan menerapkan strategi *make a match* mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 65,4 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 78,5. Meskipun sudah terdapat peningkatan pada hasil tes, namun masih ada 11 siswa yang dilihat dari hasil belajarnya berada di bawah persyaratan tuntas belajar.
- 3) Hasil wawancara dengan siswa adalah semua siswa senang dengan pembelajaran hari ini dan sudah tidak ada siswa yang masih kebingungan dalam pembelajaran tetapi masih ada yang

belum bisa memasang soal dan jawaban. Sedangkan hasil wawancara dengan guru adalah pembelajaran hari ini telah menggunakan strategi *make a match*, namun penguasaan kelas mulai berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran mulai kondusif.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi dan didiskusikan untuk mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 3) Merancang perbaikan III berdasarkan refleksi siklus II

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan perbaikan III dengan memaksimalkan penerapan strategi *make a match*.

Kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pendahuluan (10 menit)

Appersepsi

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menggali pengetahuan siswa tentang nama-nama hari akhir.

Kegiatan inti (50 menit)

Menerapkan pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran

Kegiatan penutup (10 menit)

- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi)

c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus ketiga dapat diketahui bahwa selama strategi *make a match* berlangsung, siswa sudah mulai memahami materi yang diajarkan. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam menjawab soal yang telah diberikan. Tidak seperti pada siklus sebelumnya, tampaknya para siswa tidak asing lagi dengan suasana belajar *make a match*. Siswa yang lebih pandai telah dapat membimbing temannya yang belum mengerti, sehingga suasana belajar *make a match* dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan siswa dinilai baik dalam memperhatikan penyajian materi yang diberikan oleh guru, demikian pula partisipasi siswa dinilai baik sekali. Persentase aktivitas siswa pada siklus III sudah mencapai 86,7%.

Aktivitas guru pada siklus III juga mengalami peningkatan, dari kelima aspek, tidak ada aspek yang dinilai cukup. Aspek-aspek tersebut dinilai baik dan baik sekali. Persentase aktivitas guru mencapai 88%. Aktivitas siswa dan guru pada siklus III ini sangat memuaskan. Sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya karena aktivitas siswa dan guru telah mencapai 80%.

Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III

Ditinjau dari nilai rata-rata siswa, pada siklus III juga mengalami peningkatan. Dari rata-rata siklus I sebesar 65,4 menjadi 78,5 pada siklus II dan pada siklus III menjadi 90,4. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 23,1% menjadi 65% pada siklus II dan pada siklus III menjadi 92%.

d. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara siswa pada siklus III, diperoleh hasil sebagai berikut, semua siswa merasa senang dalam pembelajaran. Semua siswa sudah mengerti tentang penjelasan guru. Semua siswa tidak kebingungan pada pembelajaran *make a match*. Semua siswa siswa mudah dalam memasang jawaban. Semua siswa sudah memahami materi pelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan guru (pengamat) adalah sebagai berikut, pembelajaran hari ini berjalan baik karena sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan strategi *make a match* dan anak-anak tidak merasa kebingungan lagi dalam pembelajaran. Situasi pembelajaran berjalan kondusif. Terdapat peningkatan aktivitas siswa yang sangat baik, siswa sangat antusias dalam pembelajaran dan guru juga aktif dalam membimbing siswa.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes belajar siklus III, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak materi macam-macam kitab Allah dengan menerapkan metode simulasi cukup mendukung. Hal ini dapat dilihat pada observasi

aktivitas siswa pada siklus I 53,3% menjadi 73,3% pada siklus II dan pada siklus III 86,7%, dan aktivitas guru pada siklus I 60% menjadi 72% pada siklus II dan pada siklus III 88%. Aktivitas siswa dan guru pada siklus III dinyatakan telah berhasil.

- 2) Hasil tes siswa dengan menerapkan metode simulasi mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 65,4, pada siklus II nilai rata-rata menjadi 78,5 dan pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 90,4.
- 3) Hasil wawancara dengan siswa adalah semua siswa senang dengan pembelajaran hari ini dan sudah tidak ada siswa yang masih kebingungan dalam pembelajaran serta tidak ada yang belum bisa memasangkan soal dan jawaban.

Pembahasan

Pada pertemuan siklus I, pelaksanaan pembelajaran guru memang banyak terdapat kelemahan dan dapat dipahami karena guru belum terbiasa menggunakan strategi *make a match* dalam pembelajaran. Namun, setelah beberapa kali pertemuan guru dapat memperbaiki sedikit demi sedikit kelemahan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan guru, yaitu pada siklus I adalah 60%, siklus II 72%, dan siklus III 88%.

Pada pertemuan setiap siklus, aktivitas siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus I adalah 53,3%, siklus II 73%, dan siklus III 86,7%.

Ketuntasan belajar siswa terdapat peningkatan, berdasarkan nilai hasil belajar terdapat ketuntasan siswa yang meningkat. Ketuntasan belajar siswa sebelum diadakan penelitian mencapai 13,6%, pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 36,4%, pada siklus II terdapat peningkatan ketuntasan belajar yaitu 64% dan pada siklus III yaitu 95%.

Hasil belajar siswa meningkat, berdasarkan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan perbaikan adalah 59,5 pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat, yaitu 69,5. Pada siklus II juga terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 79,5, dan pada siklus III terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu 89,5.

Hasil wawancara dengan siswa pada siklus I adalah semua siswa senang dengan pembelajaran hari ini tetapi masih ada siswa yang masih

kebingungan dalam pembelajaran dan masih ada yang belum bisa memasangkan soal dan jawaban. Sedangkan hasil wawancara dengan guru adalah pembelajaran hari ini telah menggunakan strategi *make a match*, namun penguasaan kelas belum berjalan dengan baik sehingga siswa cenderung ribut dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa siklus II adalah semua siswa senang dengan pembelajaran hari ini dan sudah tidak ada siswa yang masih kebingungan dalam pembelajaran tetapi masih ada yang belum bisa memasangkan soal dan jawaban. Sedangkan hasil wawancara dengan guru adalah pembelajaran hari ini telah menggunakan strategi *make a match*, penguasaan kelas mulai berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan siswa siklus III adalah semua siswa senang dengan pembelajaran hari ini dan sudah tidak ada siswa yang masih kebingungan dalam pembelajaran serta tidak ada yang belum bisa memasangkan soal dan jawaban. Sedangkan hasil wawancara dengan guru adalah pembelajaran hari ini telah menggunakan strategi *make a match*, penguasaan kelas mulai berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran kondusif.

Kesimpulan

Prestasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan pada nilai rata-rata siswa setelah diterapkan strategi *make a match*. Nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan perbaikan adalah 58,8. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat, yaitu 65,4. Pada siklus II juga terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 78,5, dan pada siklus III terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu 90,4. Prestasi hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan belajar siswa siklus I yaitu 7,7%, siklus II yaitu 65%, dan siklus III yaitu 92%.

Saran

Disarankan kepada guru agar dapat berupaya secara mandiri untuk selalu meningkatkan kinerjanya sebagai guru profesional dengan melakukan penelitian tindakan kelas dan dapat menerapkan metode-metode yang efektif untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga nilai hasil belajar siswa dapat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Khuli Abdul Aziz Muhammad, 1989. Akhlaq Rasulullah SAW.
Semarang: Wicaksana

- Chaterine Shanaz, 2010. *Memori Super*, Jogjakarta: Starbooks
- D.Yahya Khan, 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
<http://pengertian-definisi-hasil-belajar.aadesanjaya.blogspot.com.03-2011>.
- <http://pembelajaran-cooperative-learning www.idonbiu.com.05-2010>.
- IGAK wardhani, & Wihardit Kuswaya, 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2010. *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka
- Kasihani Kasbolah, 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Loan
- Khan Yahya, 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Suryanti, Isnawati, & Sukartiningsih Wahyu, & Yulianto Bambang, 2008. *Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Surabaya
- Utomo Dananjaya, 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa
- Winataputra Udin S, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin S, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka